HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK DMPA (DEPO MEDROKSI PROGESTERON ASETAT) DENGAN GANGGUAMENSTRUASI PADAAKSEPTOR KONTRASEPSI SUNTIK DI PUSKESMAS OEPOI, KOTA KUPANG

[1]Marsela Diyanasri ,[1]Florentianus Tat, [1]Angela Muryanti Gatum
[1]*Program Studi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Citra Bangsa Kupang*

Jl. Manafe No. 17, Kayu Putih, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur
Korespondensi: Email:Marseladiyanasari@gmail.com

Abstrak

Kontrasepsi suntik DMPA digunakan untuk tujuan kontrasepsi parenteral, mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif. Injeksi DMPA mempunyai efek samping bagi penggunanya, terutama gangguan menstruasi. Gangguan menstruasi pada pemakaian kontrasepsi suntik tergantung pada lama pemakaian. Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA bertujuan untuk menghambat terjadinya kehamilan.Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan menggunakan rancangan cross sectional. Teknik penentuan sampel yang dipakai adalah purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB di Puskesmas Oepoi, Kota Kupang sebanyak 96 orang, sampel sebanyak 77 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari hasil uji analisis Chi-Square menunjukan adanya hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan amenorea p=0,000 (p value<0,05), ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan hipermenorea p=0,001 (p value<0,05), ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan hipomenorea p=0,000 (p value<0,05), ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan spotting p=0,001 (p value<0,05).

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi. Gangguan menstruasi adalah salah satu hal yang menyebabkan ketidakpuasan akseptor kontrasepsi, oleh karena itu tenaga kesehatan perlu memberikan informasi bahwa gangguan menstruasi itu biasa terjadi pada penggunaan kontrasepsi suntik.

Kata Kunci: Lama Pemakaian Kontrasepsi, Kontrasepsi Suntik DMPA, Gangguan Menstruasi

Abstract

Injectable contraceptive DMPA is used for the purpose of parenteral contraception, has a strong and highly effective progestagen effect. DMPA injection has side effects for its users, especially menstrual disorders. Menstrual disorders in the use of injectable contraception depend on the duration of use. The use of DMPA injectable contraception aims to inhibit the occurrence of pregnancy.

The research design used was correlational using cross sectional approach. The sampling technique used as purposive sampling. The population in this research is family planning acceptor at Puskesmas Oepoi, Kota Kupang as many as 96 people, the sample is 77 respondents. Data were collected using questionnaires.

The result of the research shows that the relationship between the duration of contraceptive use DMPA with amenorrhea p = 0,000 (p value <0.05), there is relationship between the duration of DMPA injection use with hypermorea p = 0,001 (p value <0.05), there was a relationship between the duration of contraceptive use of DMPA with hipomenorea p = 0,000 (p value <0.05), there was a correlation betweenduration of DMPA injection use with spotting p = 0,001 (p value <0,05).

Based on this research it can be concluded that there is a relationship between the duration of contraceptive use DMPA with menstrual disorders. Menstrual disorders are one of the causes of contraceptive acceptor discontent, therefore health workers need to provide information that menstrual disorders are common in the use of injectable contraceptives.
Keywords: Old Contraceptive Use, DMPA Injectable Contraception, Menstrual Disorder

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan hasil-hasil pembangunan kurang bisa dirasakan masyarakat. Oleh karena itu upaya langsung untuk menurunkan tingkat kelahiran perlu ditingkatkan. Upaya tersebut dilaksanakan melalui program Keluarga Berencana, yaitu dengan mengajak pasangan usia subur agar memakai alat kontrasepsi (1). Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang banyakdigunakan adalah kontrasepsi suntikan 3 bulan (DMPA). Suntik DMPA adalah 6-Alfa-medroxi progesterone yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi parenteral, mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif. Alasan banyaknya pengguna metode ini karena efektifitasnya yang tinggi, jangka panjang, bersifat refersibel dan privat. Namun demikian, injeksi Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) juga mempunyai masalah efek samping bagi penggunanya, terutama gangguan menstruasi (2).

Program Keluarga Berencana yang digalangkan oleh pemerintah menjadi sangat penting sebagai pengendalian peledakan penduduk. Menurut World Health Organization (WHO) jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Di Amerika Serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah (DMPA) atau depo provera (suntik tiga bulan) dan cyclofem (suntik satu bulan). Dari 61,4% warga Indonesia yang menggunakan kontrasepsi sebanyak 31,6% yang memilih kontrasepsi suntik (3). Berdasarkan data BKKBN, pada tahun 2014, pencapaian peserta KB aktif di Indonesia mencapai 35.202.908 peserta, dimana penggunaan kontrasepsi suntikan sebesar 16.734.917 (47,54%), pil sebesar 8.300.362 (23,58%), kondom sebesar 1.110.341 (3,15%), IUD (Intra Uterine Devices) sebesar 3.896.081 (11,07%), implant sebesar 3.680.816 (10,46%), MOP (Metode Operasi Pria) sebesar 241.642 (0,69%), MOW (Metode Operasi Wanita) sebesar 1.238.749 (3,52%). Pencapaian peserta KB aktif di NTT mencapai 492.369 peserta, dimana penggunaan kontrasepsi suntikan sebanyak 248.766 peserta, implant sebanyak 71.356 peserta, pil sebanyak 63.940 peserta, IUD sebanyak 57.064 peserta, MOW sebanyak 25.110 peserta, kondom sebanyak 10.572 peserta, MOP sebanyak 4.620 peserta (4).

Berdasarkan data dari Puskesmas Oepoi, Kota Kupang didapatkan bahwa yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA (suntikan 3 bulan) dari bulan Januari sampai Februari 2016 berjumlah 96 orang. Survey awal yang dilakukan pada tanggal 24Maret 2016 dari 10 responden pengguna kontrasepsi suntik DMPA didapatkan 5

orang mengalami gangguan menstruasi dengan lama pemakaian lebih dari 1 tahun, 3 orang mengalami gangguan menstruasi dengan lama pemakaian kurang dari 1 tahun dan 2 orang tidak mengalami gangguan menstruasi dengan lama pemakaian lebih dari 1 tahun.

Kemungkinan mengalami efek samping suatu metode kontrasepsi, serius atau tidak, dapat diperkecil dengan mematuhi kontraindikasi pemakaiannya. Penanganan perdarahan di luar siklus yang berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi dapat menjadi sulit. Konseling sebelum terapi mengenai beragam kemungkinan perubahan menstruasi, termasuk amenore dan bercak darah atau perdarahan yang tidak teratur, sangat penting pada semua metode kontrasepsi yang memiliki kontraindikasi gangguan menstruasi. Gejala-gejala umum yang samar biasanya mereda dalam beberapa bulan. Apabila tidak, maka para pemakai dapat mencoba formulasi yang berbeda. Tidak ada pedoman sederhana dalam penanganan gejala-gejala ini yang disebabkan oleh metode-metode kerja lama, tetapi penanganansimtomatik sementara dan konseling mungkin sangat efektif agar metode yang sebenarnya sangat cocok bagi wanita ini dapat dilanjutkan. Apabila gejala menetap atau sangat mengganggu, maka metode mungkin perlu dihentikan (3).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarikuntuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik Di Puskesmas Oepoi, Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasional dengan rancangan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Populasi target adalah populasi yang memenuhi kriteria sampling dan menjadi sasaran akhir penelitian. Populasi target bersifat umum dan biasanya pada penelitian klinis dibatasi oleh karakteristik demografis (5). Populasi target dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Oepoi, Kota Kupang sebanyak 96 orang. Besar sampel yang akan diteliti menggunakan rumus dari Nursalam (2008), sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 77 orang. Pada penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti (6). Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman kuesioner Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistic *Chi Square* yang tepat digunakan untuk sampel bebas dan hasil atau variabel terikatnya adalah data skala nominal atau ordinal.

HASIL PENELITIAN

Analisi Bivariat (Uji Korelasi)

Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Amenorea

Hasil uji statistik hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi amenorea yaitu sebagai berikut:

Lama pemakaian	Gangguan menstruasi amenorea				Total	*P Value*
	Tidak amenorea		Amenorea			
	N	%	N	%	N	0,000
≤1 tahun	42	54	6	8	48	
>1 tahun	2	3	27	35	29	
Total	44		33		77	

Tabel diatas tentang hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi amenorea pada akseptor kontrasepsi suntik di Puskesmas Oepoi, Kota Kupang menunjukan bahwa dari 77 responden jumlah responden yang mengalami amenorea sebanyak 33 responden (43%). Terdapat 27 responden (35%) dengan lama pemakaian > 1 tahun dan 6 responden (8%) dengan lama pemakaian ≤1 tahun. Berdasarkan hasil uji hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi amenorea menunjukan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasiAmenorea dari hasil uji chi-square diperoleh nilai p = 0,000 (p value<0,05).

Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Hipermenorea

Hasil uji statistik hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik dmpa dengan gangguan menstruasi hipermenorea yaitu sebagai berikut:

Lama Pemakaian	Gangguan menstruasi hipermenorea				Total	*P Value*
	Tidak hipermenorea		hipermenorea			
	N	%	N	%	N	0,001
≤ 1 tahun	25	32	23	30	48	
>1 tahun	26	34	3	4	29	
	51		26		77	

Tabel diatas tentang hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi hipermenorea pada akseptor kontrasepsi suntik di Puskesmas Oepoi, Kota Kupang menunjukan bahwa dari 77 responden jumlah responden yang mengalami hipermenorea sebanyak 26 responden (34%).

Terdapat 23 responden (30%) dengan lama pemakaian ≤ 1 tahun dan 3 responden (4%) dengan lama pemakaian > 1 tahun. Berdasarkan hasil uji hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi hipermenorea menunjukan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik hasil uji chi-square diperoleh nilai p = 0,001 (p value<0,05).

Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Hipomenorea

Hasil uji statistik hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi hipomenorea yaitu sebagai berikut:

Lama pemakaian	Gangguan menstruasi hipomenorea				Total	*P Valu*
	Tidak hipomenorea		Hipomenorea			
	N	%	N	%	N	0,00
≤1 tahun	18	23	30	39	48	
>1 tahun	25	32	4	6	29	
Total	43		34		77	

Tabel diatas tentang hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi hipomenorea pada akseptor kontrasepsi suntik di Puskesmas Oepoi, Kota Kupang menunjukan bahwa dari

77 responden jumlah responden yang mengalami hipomenorea sebanyak 34 responden (44%). Terdapat 30 responden (39%) dengan lama pemakaian ≤ 1 tahun dan 4 responden (6%) dengan lama pemakaian > 1 tahun. Berdasarkan hasil uji hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi hipomenorea menunjukan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi hipomenorea dari hasil uji chi-square diperoleh nilai p = 0,000 (p value<0,05).

Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Spotting

Hasil uji statistik hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi spotting yaitu sebagai berikut:

	Tidak spotting		spotting			
	N	%	N	%	N	
≤1 tahun	15	19	33	43	48	0,001
>1 tahun	20	26	9	12	29	
Total	35		42		77	

Tabel diatas tentang hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi spotting pada akseptor kontrasepsi suntikdi Puskesmas Oepoi, Kota Kupang menunjukan bahwa dari 77 responden jumlah responden yang mengalami spotting sebanyak 42 responden (55%). Terdapat 33 responden (43%) dengan lama pemakaian ≤ 1 tahun dan 9 responden (12%). Berdasarkan hasil uji hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi spotting menunjukan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi spotting dari hasil uji chi-square diperoleh nilai p = 0,001 (p value<0,05).

PEMBAHASAN

Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA

Berdasarkan hasil penelitian lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Oepoi Kota Kupang didapatkan hasil bahwa dari 77 responden yang memakai kontrasepsi suntik DMPA yang terbanyak adalah responden dengan lama pemakaian ≤ 1 tahun berjumlah 48 responden (62%)

Lama pemakaian KB suntik 3 bulan juga dapat mengakibatkan adanya gangguan menstruasi pada penggunaan jangka panjang (>12 bulan), pada awal penggunaan akan mengalami perdarahan bercak tidak teratur, perdarahan banyak, perdarahan diluar siklus. Dalam penelitian ini akseptor terbanyak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dengan lama pemakaian ≤ 1 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (7) di BPM Mariyah Nurlaili, Rambe Anak Mungkid yang mengatakan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik ini sesuai dengan tujuan kontrasepsi yaitu untuk menjarangkan kehamilan dan salah satu dari keuntungan metode kontrasepsi suntik DMPA ini wanita dapat mengatur jarak kehamilannya sesuai yang diinginkannya dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA.

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hal ini dikarenakan banyak responden yang menggunakan alat kontrasepsi setelah mempunyai anak pertama dan berlanjut pada bulan-bulan berikutnya. Lama penggunaan kontrasepsi suntik ini sesuai dengan tujuan kontrasepsi yaitu untuk menjarangkan kehamilan dan salah satu dari keuntungan metode kontrasepsi suntik DMPA adalah pencegahan kehamilan jangka panjang.

Dengan metode kontrasepsi suntik DMPA ini wanita dapat mengatur jarak kehamilannya sesuai yang diinginkannya dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA

Gangguan Menstruasi Pada Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA

Amenorea

Berdasarkan hasil penelitian gangguan menstruasi amenorea pada pemakaian kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Oepoi Kota Kupang didapatkan hasil bahwa dari 77 responden yang memakai kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami gangguan menstruasi amenorea berjumlah 33 responden (43%) dan yang tidak mengalami gangguan menstruasi amenorea berjumlah 44 responden (57%).

Dalam penelitian ini sebagian besar akseptor setelah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA mengalami gangguan siklus menstruasi dantidak mengalami menstruasi selama 3 bulan berturut-turut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (8) di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Prowonegoro Kabupaten Banjarnegara yang mengatakan bahwa akseptor kontrasepsi suntik DMPA banyak mengalami gangguan menstruasi. Hal ini disebabkan karena suntik DMPA hanya mengandung hormon progesterone saja dimana kandungan progesterone tersebut dapat menyebabkan gangguan menstruasi sedangkan amenorea yang tinggi disebabkan karena hormon progesterone menelan LH sehingga endometrium menjadi lebih dangkal dan mengalami kemunduran sehingga kelenjarnya menjadi tidak aktif.

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian di atas ada kesesuaian antara teori danfakta yaitu bahwa pemakaian kontrasepsi suntik mempunyai efek samping gangguan menstruasi salah satunya adalah gangguan menstruasi amenorea (keadaan tidak adanya haid selama 3 bulan berturut-turut).

Hipermenorea

Berdasarkan hasil penelitian gangguan menstruasi hipermenorea pada pemakaian kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Oepoi Kota Kupang didapatkan hasil bahwa dari 77 responden yang memakai kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami gangguan menstruasi hipermenorea berjumlah 26 responden (34%) dan yang tidak mengalami gangguan menstruasi hipermenorea berjumlah 51 responden (66%).

Dalam penelitian ini sebagian besar responden mengatakan bahwa setelah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA lama menstruasi lebih lama dari biasanya dan darah menstruasi yang keluar akan lebih banyak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (8) di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Prowonegoro Kabupaten Banjarnegara mengatakan bahwa akseptor KB suntik paling banyak mengalami gangguan menstruasi. Salah satu gangguan menstruasi adalah hipermenorea. Hipermenorea terjadi karena progesterone menyebabkan terbentuknya kembali pembuluh darah kapiler yang normaldengan sel-sel endotel terlindung dari kerusakan,hal ini akan mempengaruhi mekanisme kerja hormone dan siklus haid yang normal, perdarahan akan lebih banyak.

Hipomenorea

Berdasarkan hasil penelitian gangguan menstruasi hipomenorea pada pemakaian kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Oepoi Kota Kupang didapatkan

hasil bahwa dari 77 responden yang memakai kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami gangguan menstruasi hipomenorea berjumlah 34 responden (44%) dan yang tidak mengalami gangguan menstruasi hipomenorea berjumlah 43 responden (56%).

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipomenorea juga merupakan efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik DMPA. Gangguan menstruasi ini terjadi apabila darah menstruasi yang keluar lebih sedikit dari biasanya dan lama menstruasi lebih pendek dari biasanya. Pada gangguan menstruasi ini biasanya tidak terlalu banyak penggunaan pembalut karena darah yang keluar sedikit.

Spotting

Berdasarkan hasil penelitian gangguan menstruasi spotting pada pemakaian kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Oepoi Kota Kupang didapatkan hasil bahwa dari 77 responden yang memakai kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami gangguan menstruasi spotting berjumlah 42 responden (55%) dan yang tidak mengalami gangguan menstruasi spotting berjumlah 35 responden (45%).

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa spotting atau pendarahan bercak ini adalah salah satu dari efek samping gangguan menstruasi pada penggunaan kontrasepsi suntik DMPA. Pendarahan bercak ini menyerupai haid yang terjadi diluar saat menstruasi dan darah yang keluar jumlahnya sedikit sekali sehingga tidak memerlukan pemakaian pembalut

Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Gangguan Menstruasi

Amenorea

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi amenorea di Puskesmas Oepoi, Kota Kupang didapatkan hasil dari 77 responden yang mengalami amenorea sebanyak 33 orang (43%). Dari 33 responden yang mengalami amenorea yang terbanyak mengalami amenorea yaitu responden dengan lama pemakaian > 1 tahun sebanyak 27 orang (35%) dan paling sedikit mengalami amenorea yaitu responden dengan lama

pemakaian ≤ 1 tahun sebanyak 6 orang (8%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai p = 0,000 (p value<0,05) artinya ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi amenorea.

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada pemakaian kontrasepsi suntik sebagian akseptor kontrasepsi suntik DMPA akan mengalami gangguan menstruasi dimana akseptor tidak mengalami menstruasi secara berturut-turut dalam 3 bulan. Hal ini dikarenakan efek farmakologik dari kontrasepsi suntik. Kejadian amenorea ini lebih banyak terjadi pada akseptor yang sudah lama menggunakan kontrasepsi suntik DMPA. Dari hasil penelitian yang mengalami amenorea lebih banyak dialami oleh akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA lebih dari1 tahun dibandingkan pada akseptor yang menggunakan kontrasepsi kurang dari 1

tahun.

Hipermenorea

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi hipermenorea di Puskesmas Oepoi, KotaKupang didapatkan hasil dari 77 responden jumlah responden yang mengalami hipermenorea sebanyak 26 orang (34%). Dari 26 responden yang mengalami hipermenorea yang terbanyak mengalami hipermenorea yaitu responden dengan lama pemakaian ≤ 1 tahun sebanyak 23 orang (30%) dan paling sedikit mengalami hipermenorea yaitu responden dengan lama pemakaian > 1 tahun sebanyak 3 orang (4%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p = 0,001 (p value<0,05) artinyaada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi hipermenorea.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden mengatakan bahwa setelah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA lama menstruasi lebih lama dari biasanya dan darah menstruasi yang keluar akan lebih banyak. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan (9) yang mengatakan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik cenderung akan mengalami perdarahan yang lebih banyak dan umumnya terjadi pada awal penggunaan kontrasepsi.

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara teori dan fakta bahwa hipermenorea umumnya terjadi pada awal penyuntikan dan jarang ditemukan pada pemakaian jangka panjang. Penyebab terjadinya hipermenorea ini adalah karena adanya ketidak seimbangan progesterone yang menyebabkan terbentuknya kembali pembuluh darah kapileryang normal dengan sel-sel endotel, sehinggaakan mempengaruhi siklus haid yang normal, sehingga terjadi perdarahan yang lebih banyak.

Hipomenorea

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi hipomenorea di Puskesmas Oepoi, KotaKupang didapatkan hasil dari 77 responden jumlah responden yang mengalami hipomenorea sebanyak 34 orang (44%). Dari 34 responden yang mengalami hipomenorea yang terbanyak mengalami hipomenorea yaitu responden dengan lama pemakaian ≤ 1 tahun sebanyak 30 orang (30%) dan paling sedikit mengalami hipomenorea yaitu responden dengan lama pemakaian > 1 tahun sebanyak 4 orang (5%).Berdasarkan hasil uji statistik didapatkannilai p = 0,000 (p value<0,05) artinyaada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi hipomenorea.

Dalam penelitian ini akseptor kontrasepsi suntik DMPA mengalami menstruasi lebih cepat dari biasanya (lama menstruasi kurang dari 3 hari) dan darah menstruasi yang keluar lebih sedikit dari biasanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (7) di BPM Mariyah Nurlaili, Rambe Anak Mungkid yang mengatakan bahwa kejadiangangguan hipomenorea proporsi terbanyak terjadi pada akseptor dengan lama pemakaian ≤ 1 tahun. Pada kelainan ini siklus menstruasi tetap teratur sesuai dengan jadwal menstruasi, jumlahnya sedikit, dengan kenyataan tidak banyak berdarah.

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi hipomenorea. Hipomenorea merupakan keadaan dimana darah haid yang keluar lebih sedikit dari biasanya dan lama menstruasi biasanya memendek. Terhadap jumlah darah haid, pemakaianDMPA memberikan pengaruh berkurangnya darah haid. Setelah penggunaan jangka lama jumlah darah haid yang keluar juga semakin sedikit dan kadang- kadang sampai terjadi amenorea.

Spotting

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi hipomenorea di Puskesmas Oepoi, KotaKupang didapatkan hasil dari 77 responden jumlah responden yang mengalami spotting sebanyak 42 orang (55%). Dari 42 responden yang mengalami spotting yang terbanyak mengalami spotting yaitu responden dengan lama pemakaian ≤ 1 tahun sebanyak 33 orang (43%) dan paling sedikit mengalami spotting yaitu responden dengan lama pemakaian > 1 tahun sebanyak 9 orang (12%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p = 0,001 (p value<0,05) artinyaada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi spotting.

Dalam penelitian ini sebagian besar akseptor mengalami perdarahan di luar waktu menstruasi seperti bercak-bercak atau flek-flek darah dan berlangsung secara terus-menerus. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (7) di BPM Mariyah Nurlaili, Rambe Anak Mungkid yang mengatakan bahwa gangguan menstruasi spotting lebih banyak ditemukan pada pemakai kontrasepsi suntik DMPA ≤ 1 tahun. Perdarahan bercak terjadi pada permulaan penggunaan dan jarang ditemukan pada penggunaan jangka panjang. Selain itu penelitian (10) di Perumahan Petragriya Indah Purwodadi mengatakan bahwa kejadian spoting lebih banyak terjadi pada awal penggunaan DMPA. Spoting ini penyebab pastinya belum diketahui, kemungkinan karena pelebaran pembuluh darah vena kecil di endometrium dan vena tersebut akirnya rapuh sehingga terjadi perdarahan lokal.

Menurut peneliti dalam penelitian ini ada kesesuaian antara fakta dan teori yang mengatakan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi. Spoting ini penyebab pastinya belum diketahui, kemungkinan karena pelebaran pembuluh darah vena kecil di endometrium dan vena tersebut akirnya rapuh sehingga terjadi perdarahan lokal. Meskipun hasil penelitian ini menunjukan adanya hubungan lama pemakaian DMPA dengan gangguan haid.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguanmenstruasi amenorea
2. Ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi hipermenorea
3. Ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi hipomenorea
4. Ada hubungan antara lama pemakaian

kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi spotting

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukanmaka penulis menyarankan:

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Dapat memberikan konstribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu keperawatan maternitas mengenai hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi.

2. Bagi Tempat Penelitian

   Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi para ibu pengguna kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Oepoi, Kota Kupang dalam meningkatkan pengetahuan dan juga bagi petugas kesehatan sehingga dapat memberikan penyuluhan terkait dengan hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dimanfaatkan sebagai data acuan atau sumber data untuk penelitianberikutnya dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan akseptor kontrasepsi suntik tentang gangguan menstruasi akibat pemakaian kontrasepsi suntik DMPA.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini, dkk. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana***.** Yokyakarta: Rohima Press. Astarto, dkk. 2011. *Kupas Tuntas Kelainan Haid*. Jakarta: Sagung Seto
2. Astarto, dkk. 2011. *Kupas Tuntas Kelainan Haid*. Jakarta: Sagung Seto
3. Glasier, A. & Gebbie, A. 2005. *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*, Ed. 4.Jakarta:EGC.
4. BKKBN Provinsi NTT. 2013. Data Jumlah PUS Bukan Peserta KB. Nusa Tenggara Timur
5. Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
6. Setiadi, 2007. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Cetakan Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta
7. Munayarokh, dkk. 2014. *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Di BPM Mariyah Nurlaili, Rambe Anak Mungkid Tahun 2014*.
8. Fajarsari, Dyah & Dyah, Nur Fitriatun. 2011. Perdarahan Perbedaan Pengaruh KB Suntik Depo Medroxi Progesteron Asetat (DMPA) Dengan KB Implant Terhadap Gangguan Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Purwonegoro Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011.
9. Baziad, Ali. 2002. *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta: Yayasan Bina PustakaSarwonoPrawirohardjo
10. Agustina. 2008. Hubungan Lama Pemakaian Depo Medroksi progesteron Asetat Dengan Gangguan Menstruasi Di Perumahan Petragriya Indah Purwodadi Tahun 2008. Akademi Kebidanan An-Nur Purwodadi.